dikarenakan shot indoor sudah dirasa cukup dalam warna skintone-nya sehingga tidak memerlukan HSL Secondary untuk koreksi warna, berbeda dengan shot outdoor yang cenderung warna skintone ataupun wardrobe yang dipakai oleh talent tidak sesuai karena hal ini disebabkan oleh kombinasi warna yang sama antara warna kulit talent dengan wardrobe ataupun props yang terdapat dalam shot sehingga diperlukan seleksi warna ataupun masking untuk hal tersebut. Hal ini dapat dilihat pada scene dua, dimana talent anak memiliki warna kulit coklat dengan memakai wardrobe berwarna kuning dan props yang terdapat dibelakang talent anak berwarna coklat. Warna-warna dari hal tersebut yang kemudian membuat penulis menggunakan fitur HSL Secondary untuk melakukan seleksi terhadap warna yang ingin di koreksi.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis jelaskan dalam membangun *mood* dan *look* suasana intim antara ibu dan anak dalam *video campaign* PT. Aku Pintar sebagai seorang *colorist* adalah *mood* dan *look subtle* yang membangun suasana intim antara ibu dan anak dapat dicapai dengan menggunakan warna analogus yaitu, kuning, oranye dan coklat. Dimana warna-warna tersebut melambangkan suasana hangat dan intim keluarga. Konsep *mood* dan *look subtle* ini didapat melalui color grading dengan melakukan perubahan variabel yang terdapat dalam software Adobe Premiere Pro, yaitu dengan tahapan kerja mulai dari *basic correction*, *chroma*, *masking*, dan *HSL Secondary* sehingga sesuai dengan referensi yang sutradara berikan pada tahap praproduksi. Penggunaan dari referensi yang diberikan oleh sutradara, mendukung penulis saat melakukan proses *color grading*. Dengan adanya acuan dari film yang sudah dipilih oleh sutradara yang kemudian dapat membantu dan mendukung proses *color grading* agar menjadi lebih akurat.

Hal ini dikarenakan referensi tersebut memiliki kesamaan pada beberapa aspek sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh sutradara. Contohnya seperti penggunaan warna yang didominasi dengan warm color, coklat kemerahan, tidak terlalu intensif, dan mengajak penonton untuk memahami suasana yang ada pada scene tertentu. Selain itu, penggunaan *highlight* yang *blown out* serta *shadow*